

Studi Tentang Dampak Struktur dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Edi Tedi¹, Gatot Dwiyono², Nur Ahmad Ruyani³, Kartiwan Setiawan⁴

¹⁾⁻⁴⁾ Prodi Manajemen Administrasi ASM Ariyanti

email: editedi@ariyanti.ac.id¹, gatotdwiyono@ariyanti.ac.id²,
ruyani@ariyanti.ac.id³, kartiwan@ariyanti.ac.id⁴

Article History

Received: 13/12/2024

Revised: 13/1/2024

Accepted: 16/1/2024

Keywords: Capital Structure, Working Capital Turnover and Profitability.

Abstract: Profitability, as a crucial indicator of effective management, underscores a company's capacity to generate profits from its sales and investments, funding its operational activities and strategic investments. The level of profitability depends on various factors, among which are the capital structure and working capital turnover. This research employs a descriptive and verification methodology with a quantitative approach, analyzing annual financial data from 14 companies in the food and beverages sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 6 companies selected for examination. The study reveals annual fluctuations in capital structure, working capital turnover, and profitability. Statistical analysis shows that while both the capital structure and working capital turnover collectively have a significant impact on firm value, individually, only the turnover of working capital exhibits a significant partial effect on profitability.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia, dan kinerja perusahaan di sektor ini tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi pasar, regulasi pemerintah, dan situasi ekonomi global yang beragam. Dalam konteks dinamika ini, manajemen keuangan memegang peran sentral dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal. Salah satu aspek kunci dalam manajemen keuangan perusahaan adalah mengelola struktur modal dan perputaran modal kerja. Struktur modal mencerminkan campuran modal perusahaan, termasuk modal ekuitas dan hutang, yang merupakan sumber dana perusahaan. Di sisi lain, perputaran modal kerja mencerminkan seberapa efisien modal kerja digunakan dalam operasional perusahaan.

Struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dengan mencari keseimbangan yang tepat antara modal ekuitas dan hutang. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari beban keuangan yang berlebihan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan mengelola dengan baik struktur modal dan perputaran modal kerja, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham, meningkatkan kepercayaan investor, dan memberikan dampak positif pada kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami hubungan antara struktur modal, perputaran modal kerja, dan profitabilitas, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi manajer keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, kami akan menganalisis data keuangan dari sejumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2018-2022. Kami akan menggunakan pendekatan analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel struktur modal, perputaran modal kerja, dan profitabilitas perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan konsep penting dalam bidang keuangan perusahaan yang mengacu pada komposisi dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Struktur modal yang optimal dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2020), struktur modal perusahaan adalah "cara perusahaan mendanai aset-asetnya dengan menggabungkan sumber-sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjangnya." Ini mencakup penggunaan modal sendiri, pinjaman bank, dan penerbitan saham untuk memperoleh dana yang diperlukan.

Penelitian oleh Myers (1984) menyoroti pentingnya struktur modal yang optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurutnya, struktur modal yang tepat mempertimbangkan trade-off antara biaya keuangan dan manfaat pajak untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, Ross et al. (2019) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti risiko bisnis, kebijakan dividen, dan siklus pasar. Mereka menegaskan bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan secara cermat struktur modalnya untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan meminimalkan risiko keuangan.

Dalam konteks industri makanan dan minuman (food and beverages), penelitian oleh Sadeghi et. al. (2017) menemukan bahwa struktur modal perusahaan dalam sektor tersebut cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Mereka menyarankan bahwa manajemen perusahaan makanan dan minuman perlu memperhatikan karakteristik industri mereka dalam menentukan struktur modal yang optimal.

Dalam analisis yang lebih terperinci, Titman dan Wessels (2020) mengemukakan bahwa struktur modal perusahaan dapat berdampak langsung pada biaya modal dan profitabilitas. Mereka menekankan pentingnya manajemen yang bijaksana dalam memilih kombinasi yang tepat antara modal ekuitas dan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Dari tinjauan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berpengaruh langsung

terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal serta penerapan strategi yang tepat dalam manajemen keuangan sangatlah krusial bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity ratio (DER) karena DER mencerminkan proporsi antara *Total Debt* (hutang total) dan *Total Shareholder's Equity* (modal sendiri total). Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) seperti yang disarankan oleh Kasmir (2012:156):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan konsep yang penting dalam analisis keuangan perusahaan yang mengacu pada efisiensi dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek. Perputaran modal kerja yang optimal dapat membantu perusahaan memaksimalkan likuiditas dan profitabilitasnya. Menurut Gitman dan Zutter (2020), perputaran modal kerja adalah "ukuran efisiensi dengan membandingkan tingkat kegiatan perusahaan dengan dana yang diperlukan untuk menghasilkan kegiatan tersebut." Ini mencakup manajemen aset lancar dan kewajiban lancar untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Penelitian oleh Deloof (2003) menyoroti pentingnya perputaran modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurutnya, perputaran modal kerja yang tinggi dapat mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien dan mempercepat siklus pendapatan kas perusahaan. Lebih lanjut, Lazaridis dan Tryfonidis (2006) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan persediaan, kebijakan kredit, dan efisiensi manajemen piutang. Mereka menegaskan pentingnya manajemen yang efektif dalam mengelola siklus modal kerja untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan.

Dalam konteks industri makanan dan minuman (*food and beverages*), penelitian oleh Roodhooft dan Warlop (1999) menemukan bahwa perputaran modal kerja dalam sektor tersebut cenderung dipengaruhi oleh karakteristik bisnis seperti musim penjualan dan siklus produksi. Mereka menyarankan bahwa manajemen perusahaan makanan dan minuman perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam merencanakan strategi pengelolaan modal kerja.

Dalam analisis yang lebih terperinci, Eljelly (2004) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja dapat berdampak langsung pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dia menekankan pentingnya manajemen yang efisien dalam mengoptimalkan perputaran modal kerja untuk memaksimalkan kinerja keuangan.

Dari tinjauan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perputaran modal kerja serta penerapan strategi yang tepat dalam manajemen keuangan sangatlah krusial bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Dalam penelitian ini, formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Diambil dari Sawir (2005: 16) dalam Dina Aryanti (2015)

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator kunci dalam analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dan kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020), profitabilitas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai "kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari kegiatan operasional dan investasinya." Ini mencakup margin laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas. Altman (1968) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya profitabilitas dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan. Dia berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membangun kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjangnya. Peterson dan Peterson (2002), di sisi lain, menekankan bahwa faktor-faktor seperti efisiensi operasional, skala ekonomi, dan diferensiasi produk dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Mereka menyoroti pentingnya manajemen yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.

Dalam konteks industri makanan dan minuman (*food and beverages*), penelitian oleh Oliveira dan Fortunato (2006) menemukan bahwa profitabilitas dalam sektor tersebut cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga bahan baku, biaya produksi, dan permintaan konsumen. Mereka menyarankan bahwa manajemen perusahaan makanan dan minuman perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan profitabilitas.

Dalam analisis yang lebih terperinci, Shleifer dan Vishny (1997) mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan dan pertumbuhan jangka panjangnya. Mereka menegaskan pentingnya manajemen yang efisien dalam mencapai profitabilitas yang berkelanjutan melalui inovasi dan efisiensi operasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan atau kebijakan suatu perusahaan dalam segi keuangan (seperti mengelola atau memperoleh laba dari masa ke masa yang memiliki hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri) maupun operasionalnya.

Peneliti hanya menggunakan pengukuran profitabilitas dengan ROA (*Return on Asset*). *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return On Assets sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau *Earning Power* Brigham dan Houston (2010:148).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%.$$

Kerangka Pemikiran

Dalam suatu perusahaan, komposisi modal memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal mengacu pada proporsi modal sendiri dan modal asing yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Modal sendiri diperoleh dari saham yang

beredar, laba yang dihasilkan, dan cadangan perusahaan, sementara modal asing berasal dari hutang jangka pendek, jangka panjang, dan penjualan obligasi.

Tidak hanya struktur modal, perputaran modal kerja juga memiliki peran yang sama pentingnya di dalam perusahaan. Perputaran modal kerja mencerminkan seberapa efisien modal kerja perusahaan digunakan. Jika modal kerja melebihi kebutuhan, itu akan mengindikasikan penggunaan yang tidak efisien, sedangkan jika kurang, itu dapat mengganggu operasional perusahaan. Perputaran modal kerja berperan sebagai alat untuk menghasilkan laba dari modal kerja yang digunakan secara produktif.

Kedua konsep tersebut, yaitu struktur modal dan perputaran modal kerja, menjadi dasar bagi perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal dan mendorong pertumbuhan di masa depan. Tingkat keuntungan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang menghubungkan laba dengan aset perusahaan. Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi para investor, yang bergantung pada manajemen efektif dan efisien dari struktur modal dan perputaran modal kerja.

Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi akan menarik minat para investor untuk mendukung perluasan usaha, sementara profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan penarikan investasi. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas merupakan indikator evaluasi atas efektivitas pengelolaan bisnis mereka.

Hubungan Struktur Modal Dengan Profitabilitas

Struktur modal perusahaan telah menjadi fokus utama dalam literatur keuangan, sementara profitabilitas merupakan indikator kunci dari kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas telah menjadi subjek penelitian yang penting dalam upaya untuk memahami bagaimana komposisi modal perusahaan memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ross, dkk. (2019) menekankan pentingnya faktor risiko bisnis dalam kaitan antara struktur modal dan profitabilitas. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang lebih tinggi cenderung memiliki struktur modal yang lebih konservatif, yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, Titman dan Wessels (2020) menekankan bahwa ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan mungkin lebih mampu memanfaatkan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Dari kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk teori *trade-off*, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting bagi manajer keuangan dalam merancang struktur modal yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hubungan Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Husnan (2002:98) menyatakan bahwa indikator keberhasilan manajemen modal kerja adalah efisiensi dalam perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran, semakin cepat modal kerja berputar, yang menandakan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi serta peningkatan efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2011:182), perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja suatu

perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa sering modal kerja digunakan selama periode tersebut.

Jika perputaran modal kerja rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh persediaan yang lambat berputar, piutang yang tertunda, atau saldo kas yang besar. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, itu menunjukkan bahwa persediaan, piutang, atau saldo kas berputar dengan cepat.

Periode perputaran modal kerja yang lebih singkat menunjukkan tingkat perputaran yang lebih cepat atau tinggi. Lama periode perputaran modal kerja bervariasi tergantung pada lamanya perputaran setiap komponen modal kerja.

Hubungan Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Struktur modal yang efisien menunjukkan kinerja operasional yang baik bagi para pemegang saham. Semakin rendah nilai struktur modal, semakin sedikit utang yang dikelola oleh perusahaan. Sementara itu, perputaran modal kerja menggambarkan seberapa efektif modal kerja digunakan dalam periode tertentu, diukur dengan membandingkan penjualan atau pendapatan dengan modal sendiri. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menandakan efisiensi kerja modal.

Menurut penelitian oleh Yuliyanti dan Sunarto (2014) dalam "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas," secara individu, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, sementara perputaran kas dan struktur modal memengaruhi ROI. Namun, secara keseluruhan, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal berpengaruh terhadap ROI.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:340), perusahaan dengan struktur modal yang memiliki proporsi hutang yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi dalam rentabilitas ekonomi. Perubahan jumlah hutang dapat memengaruhi ROA perusahaan. ROA dapat meningkat atau menurun tergantung pada keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang. Oleh karena itu, penting untuk memilih struktur modal yang sesuai di mana proporsi hutang tidak melebihi modal sendiri. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat menghasilkan kewajiban finansial seperti pembayaran bunga dan angsuran pokok pinjaman yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hipotesis

Sugiyono (2013:134) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban awal terhadap permasalahan penelitian, yang merangkum rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis adalah dugaan atau jawaban awal terhadap permasalahan yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data relevan. Kebenarannya akan diketahui setelah penelitian dilakukan. Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dijelaskan, hipotesis awal dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Struktur Modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.
- H2 : Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas.
- H3 : Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini mengenai peran profitabilitas perusahaan melalui struktur modal dan perputaran modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Struktur Modal sebagai variabel bebas.
2. Perputaran Modal Kerja sebagai variabel bebas.
3. Profitabilitas sebagai variabel terikat.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang menurut Sugiyono (2019:21), adalah metode yang menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Selain metode deskriptif, juga digunakan metode verifikatif, yang menurut Umi Narimawati (2007:61), adalah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik secara cermat, dan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang menurut Umi Narimawati (2007:76), adalah data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian. Data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data sekunder. Populasi penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampelnya adalah 30 data laporan keuangan dari 6 perusahaan dalam periode 5 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Setelah menganalisis data keuangan, struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan struktur modal yang disebabkan oleh beberapa faktor. Penurunan laba menjadi penyebab utama dalam upaya mencari modal asing. Selain itu, pelemahan kurs rupiah terhadap dolar juga berdampak karena menurunkan nilai rupiah. Biaya beban yang tinggi, termasuk upah minimum pegawai dan biaya bahan bakar minyak untuk operasional perusahaan, juga turut berkontribusi dalam peningkatan struktur modal. Selain itu, peningkatan beban penjualan, beban bunga, dan beban produksi juga memainkan peran. Pertumbuhan ekonomi yang tidak kondusif di Indonesia juga menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan struktur modal.

Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Melalui analisis data keuangan, dapat diamati bahwa struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami penurunan dalam perputaran modal kerja, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini termasuk adanya produk baru yang diperkenalkan oleh perusahaan, peningkatan harga jual produk yang tidak efektif dalam meningkatkan penjualan produknya, pertumbuhan ekonomi yang masih lemah dan tidak menunjukkan peningkatan dalam

memenuhi permintaan, peningkatan penjualan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi, serta penurunan permintaan global yang mengakibatkan rendahnya permintaan pasar terhadap produk mereka.

Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan minuman (*food and beverages*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Melalui analisis data keuangan, terlihat bahwa struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami penurunan dalam perputaran modal kerja, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Ini termasuk perlemahan ekonomi yang membuat perusahaan kurang efektif dalam manajemen labanya, depresiasi nilai mata uang rupiah terhadap dolar, biaya tinggi untuk bahan bakar minyak, serta peningkatan upah minimum pegawai yang menambah beban biaya operasional.

Analisis Linear Berganda

Dari hasil perhitungan, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 4,894 + 0,032X_1 + 0,166X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai a (konstan) = 4,894. Ini mengindikasikan bahwa jika struktur modal dan perputaran modal kerja berada pada nilai konstan (nol) atau tidak mengalami peningkatan, maka diprediksikan nilai perusahaan akan sebesar 4,894.
2. Nilai b1 = 0,032. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal, maka profitabilitas akan semakin meningkat.
3. Nilai b2 = 0,166. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka profitabilitas juga akan meningkat.

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Hubungan antara Struktur modal dan Profitabilitas:

Nilai korelasi antara struktur modal dan Profitabilitas adalah sebesar 0,667. Nilai korelasi positif menunjukkan adanya hubungan searah, di mana peningkatan struktur modal akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas. Penurunan profitabilitas dapat disebabkan oleh nilai struktur modal yang tinggi akibat tingginya hutang yang harus dibayar perusahaan, sehingga kewajiban pembayaran hutang meningkat dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,667 masuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

2. Hubungan antara Perputaran modal kerja dan Profitabilitas:

Nilai korelasi antara perputaran modal kerja dan Profitabilitas adalah sebesar 0,700. Korelasi positif menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan perputaran modal kerja akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,700 juga masuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa R-square sebesar 0,569 atau 56,9%. Angka ini mengindikasikan bahwa kontribusi atau pengaruh Struktur modal dan Perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap Profitabilitas adalah sebesar 56,9%. Sisanya, yaitu $100\% - 56,9\% = 43,1\%$, merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti Nilai Perusahaan, *Return On Investment*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Net Profit Margin.

Untuk menilai pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat menggunakan formula Beta x Zero Order dan hasilnya sebagai berikut:

Struktur modal (X1)	0,368 x 0,667	=	0,246	atau	24,6%
Perputaran modal kerja (X2)	0,462 x 0,700	=	0,324	atau	32,4%
Total Pengaruh		=	0,569	atau	56,9%

Dari perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh variabel Struktur modal (X1) terhadap Profitabilitas adalah sebesar 24,6%, sedangkan perputaran modal kerja (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas adalah perputaran modal kerja, dengan pengaruhnya mencapai 32,4%.

Pengujian Hipotesis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, di mana derajat kebebasan (df) adalah 27 (diperoleh dari $n-k-1 = 30-2-1 = 27$), maka nilai $t(0,05 : 27)$ adalah 2,052. Dari hasil perhitungan tersebut, nilai t hitung variabel DER adalah 2,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,35. Pada grafik 4.5, terlihat bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , yang menyimpulkan bahwa secara parsial, struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, di mana derajat kebebasan (df) adalah 27 (diperoleh dari $n-k-1 = 30-2-1 = 27$), maka nilai $t(0,05 : 27)$ adalah 2,052. Dari hasil perhitungan tersebut, nilai t hitung variabel WCT adalah 2,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,10. Karena nilai t hitung 2,784 lebih besar dari nilai t tabel 2,052, pada grafik 4.6 terlihat bahwa nilai t hitung jatuh di daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara parsial, perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-f)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai F hitung adalah 17,837 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini merupakan statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) db1: 2 dan db2: $(30-2-1) = 27$, didapatkan nilai F tabel sebesar 3,354. Karena nilai F hitung (17,837) lebih besar dari nilai F tabel (3,354), maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$), diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa Struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah:

1. Perkembangan struktur modal perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. PT. Myora Indah, Tbk menunjukkan struktur modal tertinggi pada tahun 2018, menandakan minat investor yang tinggi dan penggunaan sumber dana dari modal asing atau hutang. Di sisi lain, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk memiliki struktur modal terendah pada tahun 2021 karena lebih mengandalkan ekuitas daripada hutang, dan perusahaan menekan penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi.
2. Perkembangan perputaran modal kerja perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk memiliki perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2019, sedangkan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk memiliki perputaran modal kerja terendah pada tahun 2021 akibat rendahnya permintaan pasar terhadap produknya selama Pandemi Covid-19.
3. Perkembangan profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk memiliki profitabilitas tertinggi pada tahun 2017, sedangkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki profitabilitas terendah pada tahun 2021 akibat dampak pandemi Covid-19 dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebagai berikut:
 - a. Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi pengaruh sebesar 24,6%.
 - b. Perputaran Modal Kerja (WCT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,4%.
 - c. Secara simultan, Struktur Modal (DER) dan Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I (1968). "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy," *The Journal of Finance*, 23 (4), 589-609.
- Arikunto, Suharsimi (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C (2020). *Financial Management: Theory and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Deloof, M. (2003). "Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?" *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573-588.
- Eljelly, A. M. A (2004). "Liquidity–Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation in an Emerging Market," *International Journal of Commerce & Management*, 14(2), 48-61.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J (2020). *Principles of Managerial Finance*. New Jersey: Pearson.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lazaridis, I., & Tryfonidis, D (2006). "Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange," *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1), 26-35.
- Myers, S. C (1984). "The Capital Structure Puzzle," *The Journal of Finance*, 39 (3), 575-592.
- Oliveira, J. A., & Fortunato, A (2006). "Firm Growth and Liquidity Constraints: A Dynamic Analysis. Small Business Economics," *Journal Investment Management and Financial Innovations*, 27 (2-3), 139-156.
- Peterson, R. A., & Peterson, D. R (2002). "What Is the Difference between Organizational Performance and Organizational Effectiveness?" *The Business Review*, 1 (2), 21-26.
- Roodhooft, F., & Warlop, L (1999). "Trade Credit and Total Trade: An Empirical Investigation," *Journal of Business Finance & Accounting*, 26(3-4), 309-338.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D (2019). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sadeghi, M., Taghizadeh, K., & Zare, M (2017). "Capital Structure and Firm Performance: Evidence from food and beverages Companies," *International Journal of Business Studies*, 2 (1), 25-34.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W (1997). "a Survey of Corporate Governance," *The Journal of Finance*, 52 (2), 737-783.
- Titman, S., & Wessels, R (2020). *Principles of Corporate Finance*. London: Pearson.